

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif artinya metode yang digunakan adalah survey, dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuisisioner). Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142) Sugiyono, (2011:2) mengemukakan pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian merupakan penelitian cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan tehknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *Survey* terhadap pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga futsal.”

Kemudian menurut Wadianta, (dalam Yusniari, 2011) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atau suatu fenomena social/alam secara sistematis, factual dan akurat. Seperti yang telah dijabarkan diatas, metode deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak sedangkan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan jawaban berupa data dengan format angka.

2. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan diatas adalah metode deskriptif dan kuantitatif maka perlu dipilih bentuk penelitian dengan tujuan dapat memperoleh hasil yang tepat dan akurat. Adapun menurut Hadari Nawawi, (2001:64) menggolongkan tiga bentuk yaitu studi survey (*survey studies*, studi hubungan (*independent studies*) dan studi perkembangan (*development studies*) sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (2010:3) ada empat jenis yaitu penelitian deskriptif murni atau survey, penelitian korelasi, penelitian komparasi, penelitian penelusuran. Sedangkan menurut Cohen dan Nomion (Darmadi, 2014:271) penelitian survey merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan yaitu :

- a. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu
- b. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan
- c. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik

3. Rancangan Penelitian

Tahapan-tahapan dari rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

- a. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket, menyusun angket faktor endogen dan eksogen serta membuat pedoman angket.

- b. Melaksanakan Validasi instrument penelitian kepada dosen atau validator untuk memberikan validasi.
 - c. Merevisi hasil validasi
 - d. Melaksanakan uji coba instrument di SMA Negeri 6 Pontianak
 - e. Menganalisis data hasil uji coba.
 - f. Melakukan revisi instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memohon izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
 - b. Mempersiapkan sampel penelitian.
 - c. Mengambil data hasil instrument pada guru ekstrakurikuler.
 - d. Menyebarkan angket faktor endogen dan eksogen di SMA Negeri 6 Pontianak.
3. Tahap Akhir
- a. Mendeskripsikan data dan tabel faktor endogen dan eksogen
 - b. Mendeskripsikan data dalam tabel pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga futsal di SMA Negeri 6 Pontianak.
 - c. Melaksanakan analisis data yang diperoleh
 - d. Menyusun laporan penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua *elemen* yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikuntom 2010:173), Sugiyono (2013:80) menambahkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi secara kuantitatif jumlahnya cukup besar tidak mungkin untuk dijangkau seluruhnya. Kendalanya antara

lain terbatas dana aktu dan tenaga disamping hasilnya belum tentu objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak yang berjumlah 3 kelas berjumlah 100 peserta dari 3 kelas yang akan menjelaskan tentang pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga futsal.

2. Sampel Penelitian

Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel dalam hal ini sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Sampel dalam hal ini adalah *Chuster Sampling* atau *Sampling Area* digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu provinsi. Kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan yang mana dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi tersebut dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sampel yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut. (Sugiyono,2010:217), Sugiyono (2013:80) menambahkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. . Sampel dalam penelitian ini adalah 45 Peserta dari 100 orang di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Suharsimi Arikunto, 2006:118).

Didalam suatu penelitian menurut Hadari Nawawi (1990:94), dapat dipergunakan satu atau beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Obsevasi Tidak Langsung

c. Teknik Komunikasi Langsung

d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik komunikasi langsung dan observasi langsung. Untuk itu para peneliti menjadikan teori-teori tentang Teknik yang digunakan sebagai berikut :

1) Teknik Observasi Langsung

Hadari Nawawi (2007:100) menjelaskan Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dan dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Observasi langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat informasi serta melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.

2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Zuldafrial (2012:33) menjelaskan “Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpul data dimana sipeneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:95) Teknik komunikasi tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Teknik komunikasi tidak langsung yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengumpul data melalui perantara.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab alat pengumpulan data melakukan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variable-variable yang diteliti (M.Subana dan Sudrajat, 2011:127). Alat atau instrument pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistemasi dan dipermudah olehnya.

Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan (Sutrisno Hadi, 2004:7-11). Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi siswa memilih ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Pontianak. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi siswa pada ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Pontianak.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor konstruk dari variabel, dari variabel di atas dapat dijabarkan menjadi faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut meliputi: faktor dari dalam yaitu harapan tertentu seperti, prestasi, rekreasi, kesehatan sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan, keluarga, pelatih, sarana dan prasarana, dan ekonomi.

c. Menyusun butir-butir pernyataan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan bervariasi pernyataan agar tidak monoton dan membosankan.

d. Konsultasi atau Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah 2 orang, diantaranya yang terdiri dari dosen pembimbing, dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu:

- 1) Kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu.
- 2) Tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.
- 3) Maksud katagori SS S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat

alternative jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti adalah :

a. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2011:199) “menjelaskan kuesioner atau angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya” sedangkan Suharsimi Arikunto (Zuldafrial, 2010:210) menyatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Sedangkan Harun Rasyid (2000:100) bahwa “angket lebih cocok digunakan untuk mengungkap variable yang dimensi dan variasinya fakta, bukan atribut psikologia”. Selanjutnya angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responen dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditujukan kepada guru Pendidikan jasmani.

b. Kisi-Kisi Angket

Tabel 3.1

Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir pernyataan	
			+ (Positif)	- (Negatif)
Endogen	Aspek Biologis	Potensi / Kemampuan Dasar Tubuh		36

		Fungsi Organ Tubuh	2	
		Postur dan Struktur Tubuh	1,13	3
		Gizi		34
	Aspek Psikologis	Intelektual	8,9,14,15,16,17	
		Motivasi	18,19,22,23,24,25	10
		Kepribadian	4,5,6,7,11,12,20,21	
		Koordinasi Kerja Otot dan Syaraf		35
Eksogen	Aspek Lingkungan	Sosial	26	
		Sarana Prasarana	27	
		Cuaca Iklim	28	
		Orang Tua Keluarga dan Masyarakat	29	

		Pelatih yang berkualitas	30,31	
		Program yang tersusun	32	
	Aspek Penunjang	Penghargaan dari masyarakat dan pemerintah	33	

Sumber : Muhammad Sajoto (1988:3)

D. Uji Keabsahan Instrumen

1. Validitas

Apakah yang dimaksud dengan tes valid, tes yang valid adalah tes yang diukur apa yang hendak diukur. Suatu ukuran dapat dikatakan valid, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurinya (Nurhasan dan Hasanudin Cholil 2007:35).

Secara sederhana validitas, adalah ukuran yang menyatakan ketepatan tujuan tes (alat ukur) dan memenuhi persyaratan pembuatan tes. Validitas

tes menunjukan derajat kesesuaian antara tes dan atribut yang akan diukur. Validitas menggambarkan kemampuan tes dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bila dimana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai kriteria tertentu. Artinya adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Validitas suatu instrument evaluasi, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, Singarimbun dan Effendi (2011:122)

Rumusan yang digunakan adalah rumusan korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2011:183)

Keterangan :

R_{xy} : Menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan

R : koefisien validitas item yang dicari, dua variable yang di korelasi

X : skor untuk pertanyaan yang dipilih

Y : skor total yang diperoleh seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Kesimpulan dari uraian diatas adalah validitas adalah pengukuran yang tepat ketika apa yang harus diukur, dan pengukurannya valid, dilihat dulu apa yang harus diukur dan pengukurannya valid, dilihat dulu apa yang harus diukur dan disesuaikan pengukurannya.

Tabel 3.2
Hasil Validitas Angket Faktor Endogen dan Eksogen

No Soal	Validitas		
	r_{xy}	r_{tabel}	Ket.
1	0,562	0,422	Valid
2	0,509	0,422	Valid
3	0,534	0,422	Valid
4	0,427	0,422	Valid
5	0,600	0,422	Valid
6	0,495	0,422	Valid
7	0,244	0,422	T.Valid
8	0,288	0,422	T.Valid
9	0,587	0,422	Valid
10	0,613	0,422	Valid
11	0,658	0,422	T.Valid
12	0,064	0,422	T.Valid
13	0,035	0,422	T.Valid
14	0,323	0,422	Valid
15	0,645	0,422	Valid
16	0,649	0,422	Valid

17	0,470	0,422	Valid
18	0,440	0,422	Valid
19	0,625	0,422	Valid
20	0,338	0,422	T.Valid
21	0,559	0,422	Valid
22	0,452	0,422	Valid
23	0,633	0,422	Valid
24	0,174	0,422	T.Valid
25	0,227	0,422	T.Valid
26	0,576	0,422	Valid
27	0,009	0,422	T.Valid
28	0,597	0,422	Valid
29	0,425	0,422	Valid
30	0,489	0,422	Valid
31	0,498	0,422	Valid
32	0,434	0,422	Valid
33	0,002	0,422	T.Valid
34	0,474	0,422	Valid
35	0,071	0,422	T.Valid
36	0,288	0,422	T.Valid

2. Uji Reabilitas

Keterandalan ini menggambarkan derajat keanjengan,, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur atau tes dikatakan variable jika alat pengukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat di andalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Jika alat pengukur alat itu reliable, maka pengukuran yang dilakukan berulang-berulang dengan memakai alat yang sama terhadap

obyek dan subyek yang sama hasilnya akan tetap atau relative sam. (Nurhasan dan Hasanudin Cholil 2007:42).

Realibilitas alat ukur (instrument) adalah ketepatan atau keajengan instrument tersebut dalam pengukuran apa yang diukurnya, lubis (2009:25).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Arikunto S (2010 : 239)

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir tiap pertanyaan

$\sum 1^2$: Varians total

Kesimpulan dari uraian diatas berapa kali pun melakukan pengukuran hasil yang diperoleh tetaplah sama dengan menggunakan alat tes yang sama pula.

Tabel 3.3

Interprestasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interprestasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi

E. Uji analisis Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal tidaknya suatu data. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal. Interval, ataupun rasio. Analisis yang digunakan metode parametik. Maka prasyarat harus terpenuhi yaitu distribusi normal hubungan variabel X (pembinaan prestasi) dan Variable Y (ekstrakurikuler futsal).

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*. Jika pengambilan keputusan uji normalitas data berpedoman pada kriteria *sig* atau *probalitas*. 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *sig* atau *probalitas*. 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua set variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *tes for linearity* pada program SPSS dengan taraf signifikan 0,05 nilai *sig. Deviation from linearity* lebih besar dari tingkat *signifikansi* (α) 0,05 maka regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

Ghozali (2011:167) menyatakan “jika nilai signifikansi pada lajur *deviation fromlinearity* > 0,05 maka disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat linear begitu juga sebaliknya”.

F. Prosedur Penelitian

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Survey dan menggunakan penelitian kuantitatif adapun langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:28) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan

4. Pengajuan hipotesis (jika ada)
5. Praduga antar hubungan antara variable
6. Mengumpulkan dan menganalisis data
7. Penemuan
8. Kesimpulan

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam lembar observasi menggunakan deskriptif presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya. Tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (sugiyono 2003:21). Rumus mencari persentase pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak adalah sebagai berikut :

$$P = + \frac{f}{N}x 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah seluruh frekuensi

100% : tingkat persentasi yang dicapai

(Anas Sudjiono, 2010:43) Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori tersebut lima kelompok yaitu : sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Mengacu

Slameto (2010:186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria penilaian
(Sumber : Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Rentangan Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi